

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sekumpulan penjelasan dari berbagai disiplin ilmu yang akan dijadikan panduan serta informasi dalam penelitian. Kajian Pustaka ini merupakan bagian penting untuk mendukung data, fakta, dan analisis penelitian yang dikaji secara teritik. Kajian Pustaka berfungsi untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi bagian penting dalam menyusun suatu penelitian ilmiah, karena dapat memberikan gambaran tentang pendekatan, temuan, dan ruang lingkup yang telah dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Dengan menelaah hasil penelitian yang relevan, peneliti dapat memposisikan karyanya secara lebih jelas, baik dalam hal orisinalitas maupun kontribusi ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, kajian diarahkan pada studi yang menyoroti penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam sektor pelayanan publik dan pembangunan tata kelola kelembagaan.

1) Karen Zein Sudrajat – Universitas Sebelas April (2024)(Sudrajat, 2024)

Penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Sumedang" ini bertujuan menganalisis sejauh mana kinerja Dinas Pariwisata dalam mengelola program pengembangan Pariwisata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori dari Budiani (Jibril, 2017 : 3) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas dilihat dari 4 variabel yaitu : Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, Pemantauan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Sumedang masih dikategorikan kurang baik. Dikarenakan masih terdapatnya hambatan pada indikator manfaat program bagi sasaran, kemampuan informasi tersampaikan kepada masyarakat mengenai program pengembangan pariwisata. Namun, Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, Pemantauan program sudah mulai berjalan dengan baik.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap upaya pemerintah terhadap program pengembangan pariwisata dan mengimplementasikan indikator efektivitas yang baik. Perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, penelitian ini berfokus pada destinasi wisata secara keseluruhan bukan kepada sebuah program.

- 2) Andika Rizki Putra Suryadi, dkk – Universitas Padjajaran (2024)(Suryadi & Afrilia, 2024)

Penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Pengembangan Wisata Industri dan Alam Buatan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi" ini bertujuan menganalisis sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pengembangan pariwisata yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori dari Budiani, (2018) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas dilihat dari 4 variabel yaitu : Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, Pemantauan program. Selain itu, peneliti juga melengkapi analisis dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bekasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi ini masih di tahap belum sepenuhnya efektif. Dikarenakan masih memerlukan pemantauan program secara berkala serta penguatan pengembangan dari pemerintah agar dapat berkembang lebih maksimal kepada sasaran program.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap efektivitas upaya pemerintah melalui sebuah program dalam pengembangan pariwisata. Namun, perbedaan terletak pada objek dan jenis pariwisata yang diteliti, peneliti ini berfokus pada wisata industri alam buatan di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini relevan karena dapat mengukur keberhasilan sebuah

kebijakan yang diharapkan dapat mengembangkan pariwisata dan budaya.

- 3) R Angga Pramuditya, Andre Ariesmansyah – Universitas Pasundan (2026)
(Pramuditya & Ariesmansyah, 2026)

Penelitian dengan judul “Collaborative Governance dalam Perencanaan Penataan Pariwisata Menuju Wisata Dunia di BAPPEDA Kabupaten Pangandaran” ini mengkaji mengenai Collaborative Governance bagaimana sebuah proses kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, serta swasta dalam merencanakan dan menata kawasan pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penataan pariwisata di Kabupaten Pangandran ini sudah berjalan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Namun, masih belum optimal dalam pelaksanaannya yang disebabkan oleh beberapa kendala seperti keterbatasan SDM, rendahnya minat partisipasi dari masyarakat, serta koordinasi yang belum berjalan dengan baik sehingga berdampak pada belum efektifnya pelaksanaan Collaborative Governance. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang berfokus mengenai sektor Kepariwisata, serta adanya persamaan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Perbedaan nya terletak pada fokus kajian dan teori, penelitian ini berfokus pada Collaborative Governance dalam perencanaan penataan pariwisata bersama BAPPEDA .

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori yang Digunakan	Pendekatan	Metode	Teknis Analisis
	Karen Zein Sudrajat (2024)	Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang	Budiani (Jibril, 2017 : 3)	Kualitatif	Deskriptif	Wawancara
	Andika Rizki Putra Suryadi, dkk (2024)	Efektivitas Program Pengembangan Wisata Industri dan Alam Buatan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi	Budiani (2018)	Kualitatif	Deskriptif	Wawancara , Observasi, Studi Literatur
	Angga Pramuditya, Andre Ariesmansyah (2026)	Collaborative Governance Dalam Perencanaan Penataan Pariwisata Menuju Wisata Dunia di BAPPEDA Kabupaten Pangandaran	Ansell dan Gash (dalam Zaenuri 2016)	Kualitatif	Deskriptif	Studi kepustakaan dan Studi Lapangan melalui instrumen Wawancara, Dokumentasi , dan Observasi

2.1.2 Kajian Terhadap Administrasi dan Administrasi Publik

2.1.2.1 Pengertian Administrasi

Pengertian Administrasi secara sempit, **Administrasi** berasal dari kata *administratie* (bahasa Belanda) yang diartikan sebagai pekerjaan tulis-menulis atau ketatausahaan/kesekretarisan. Pekerjaan ini berkaitan dengan kegiatan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, mengirim, dan sebagainya.

Menurut Ordway Teaddalam buku Pengantar Ilmu Administrasi menjelaskan bahwa Administrasi meliputi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh pejabat-pejabat eksekutif dalam suatu organisasi yang berugas mengatur, memajukan dan melengkapi usaha kerja sama sekumpulan orang yang sengaja dihimpun untuk mencapai tujuan tertentu (Kacaribu, 2020).

Adapun pengertian administrasi secara luas menurut Sondang P. Siagian adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rassionalitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Okta, 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa administrasi mencakup kegiatan mengatur, mengarahkan, dan melengkapi berbagai usaha agar tujuan bersama yang telah ditentukan bisa tercapai dengan baik. Intinya, administrasi berperan sebagai dasar pengelolaan kerja sama agar berjalan secara efektif dan efisien.

Sementara itu Henry (2017) menyatakan bahwa administrasi publik adalah suatu kombinasi antara teori dan praktik yang kompleks, yang bertujuan untuk mendorong pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, serta untuk menghasilkan kebijakan yang lebih

responsif terhadap kebutuhan sosial. Pemikiran ini menekankan bahwa administrasi publik tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga pada aspek keadilan sosial dan pelayanan publik yang inklusif.

Administrasi menurut Gie. L (dalam Buku Inu Kencana, 2006:13 dengan judul ilmu Administrasi Publik) Administrasi merupakan segenap rangkaian penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu” (Syafiie, 2006). John Pliffer dalam Wardhana, dkk (2022:126) menjelaskan bahwa: “Administrasi dapat dirumuskan sebagai pengorganisasian dan penjurusan-penjurusan sumber-sumber dan bahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

2.1.2.2 Pengertian Administrasi Publik

Pengertian Administrasi Publik menurut Chandler dan Plano dalam (Keban, 2004) menjelaskan bahwa

“Administrasi Publik adalah proses dimana sumber daya dan personal public diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan”

Chandler dan Plano juga menjelaskan bahwa administrasi publik merupakan seni dan ilmu (art and science) yang ditujukan untuk mengatur “public affairs” dan melaksanakan berbagai tugas yang ditentukan. Administrasi sebagai disiplin untuk memecahkan masalah publik.

Menurut Pasalong (2010) (Saputri, 2024) mendefinisikan administrasi publik ialah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

Pengertian administrasi publik menurut Ibrahim (2007) menjelaskan bahwa:

“Administrasi publik merupakan seluruh upaya penyelenggaraan pemerintah yang meliputi kegiatan manajemen pemerintah (perencana, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap Pembangunan) dengan sebuah mekanisme serta dukungan sumber daya manusia.”

Dengan demikian, Administrasi publik memiliki peran penting dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan negara, sehingga kedudukannya berkaitan erat dengan ranah ilmu politik. Oleh karena itu, administrasi publik dapat dipandang sebagai disiplin ilmu yang bersifat multidisipliner, karena tidak hanya membahas prinsip-prinsip administrasi secara umum, tetapi juga mengkaji berbagai persoalan publik yang muncul dalam dinamika politik dan penyelenggaraan pemerintahan.

2.1.3 Kajian Terhadap Efektivitas Program

2.1.3.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu upaya untuk mengukur apakah suatu kegiatan, program, atau organisasi berjalan dengan sesuai target yang telah direncanakan. Efektivitas juga dapat menilai bagaimana pelaksanaan tersebut benar-benar menghasilkan dampak atau tidak. Efektivitas menjadi indikator yang cukup penting dalam mengukur keberhasilan terhadap pelaksanaan sebuah program, efektivitas sangat berkaitan erat dengan pencapaian hasil dikarenakan program dapat dikatakan efektif jika mampu mencapai sasaran yang sudah

direncanakan.

Efektivitas sangat berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan, sesuatu yang sudah direncanakan secara baik dan sistematis memerlukan implementasi yang sesuai juga dengan tujuan agar diharapkan dapat terwujud dan memberikan dampak yang baik. Apabila dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan sesuai, maka efektivitas tidak dapat terlepas dari proses pengelolaan yang baik dan optimal.

Pada organisasi, khususnya pada organisasi publik, efektivitas kerap dijadikan sebagai indikator penilaian dalam kinerja lembaga. Lembaga pemerintah yang mampu menjalankan program dengan optimal dan berdampak langsung kepada masyarakat dinilai efektif. Dengan kata lain, efektivitas dalam lembaga publik ini lebih ditekankan pada kualitasnya daripada kuantitas.

Selain itu, efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan program. Program yang berjalan tidak sesuai dengan jadwal dapat menghambat pencapaian tujuan serta menurunkan kepercayaan dari masyarakat terhadap kinerja lembaga masyarakat. Ketepatan waktu harus diupayakan dalam pelaksanaan sebuah program, karena ketepatan waktu ini mengukur kesiapan serta kemampuan lembaga dalam menjalankan atau merancang program.

Menurut Subagyo (2000) dikutip dari Budiani (2007) mengatakan bahwa :
“Efektivitas merupakan kesesuaian output dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan suatu keadaan yang sudah terjadi karena dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu

dan juga memang dikehendaki, maka dari itu pekerjaan orang tersebut dikatakan efektif apabila dapat menimbulkan suatu akibat dan juga mempunyai maksud sebagaimana yang sudah dikehendaki sebelumnya”.

2.1.3.2 Pengertian Efektivitas Program

Efektivitas program Adalah salah satu cara untuk menilai atau mengukur sejauh mana suatu program dapat berjalan mencapai tujuan yang efektif. Mengukur Tingkat efektivitas program bisa diketahui dengan cara perbandingan output program dengan tujuan program, jika output atau hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan tepat sasaran, maka dapat dipastikan bahwa program tersebut berjalan dengan efektif. Sebaliknya, jika hasil tersebut tidak sesuai sasaran yang sudah ditentukan, maka dapat nilai bahwa program tersebut belum efektif.

Menurut Makmur (2011) berpendapat mengenai unsur dari efektivitas yaitu:

- 1) Ketepatan penentuan waktu
- 2) Ketepatan perhitungan biaya
- 3) Ketepatan dalam pengukuran
- 4) Ketepatan dalam menentukan pilihan
- 5) Ketepatan berpikir
- 6) Ketepatan dalam melakukan perintah
- 7) Ketepatan dalam menentukan tujuan
- 8) Ketepatan sasaran

Menurut Rini dan Indah dikutip dari Hariani (2017:4) mengatakan efektivitas program adalah cara yang dapat mengukur kesesuaian suatu program dengan tujuan.

Pengukuran efektivitas program menurut Sutrisno (2010) dalam (Anis et al., 2021) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencanakan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.
- 2) Tepat sasaran, yaitu bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.
- 3) Tepat waktu, yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.
- 4) Tercapainya Tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.
- 5) Perubahan nyata, yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak perubahan nyata bagi masyarakat.

2.1.4 Kajian Terhadap Pengembangan Pariwisata

2.1.4.1 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata merupakan suatu upaya terencana yang berfokus untuk peningkatan kualitas serta daya tarik destinasi wisata agar mampu menambah manfaat secara ekonomi, sosial, serta budaya. Dalam hal ini Pengembangan Pariwisata di pahami sebagai proses sistematis dalam mengelola potensi wisata agar dapat berkelanjutan serta menambah daya saing.

Upaya pengembangan pariwisata bukan hanya berfokus kepada peningkatan kunjungan wisatawan saja, namun hal ini juga berfokus kepada revitalisasi kawasan wisata dengan mencakup penataan kawasan, penyediaan fasilitas pendukung, promosi, serta pemberdayaan masyarakat lokal sekitar kawasan pariwisata. Dengan berfokus pada hal ini juga diharapkan mampu menciptakan daya saing lebih optimal, serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut Suwarti & Yuliamir (2017) dalam Arfa rara yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu produk wisata yang sudah ada maupun dengan menambah ragam produk wisata baru agar lebih menarik bagi wisatawan.

Sementara itu, Suwarti & Yuliamir (2017) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata memerlukan tiga unsur utama, yaitu:

- 1) Manusia, yakni pihak yang berperan sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan dan pengelolaan seluruh aktivitas pariwisata.
- 2) Tempat, yaitu aspek fisik atau lokasi yang menjadi ruang berlangsungnya kegiatan pariwisata.

- 3) Waktu, yang merujuk pada durasi atau jangka waktu yang dibutuhkan wisatawan dalam melakukan perjalanan hingga menikmati destinasi wisata.

Menurut Yoeti (2006), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
- 2) Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
- 3) Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir ialah penjelasan dari hal-hal yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini didasarkan pada pendapat para ahli tentang teori-teori yang berkaitan dengan lokus dan fokus penelitian. Ini digunakan sebagai pedoman untuk menentukan seberapa relevan pedoman teori yang digunakan untuk mencapai kesimpulan yang objektif. Peneliti akan menjelaskan objek dan masalah penelitian mengenai bagaimana Efektivitas Program Braga Beken (Bebas Kendaraan) dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung.

Dalam pelaksanaan program Braga Beken ini merupakan salah satu upaya

untuk meningkatkan daya tarik wisata serta jumlah wisatawan. Namun, disisi lain program ini juga bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan para pelaku usaha di kawasan Braga. Maka dari itu, pentingnya pengukuran terhadap program ini untuk mengetahui seberapa efektif dan optimal nya program tersebut.

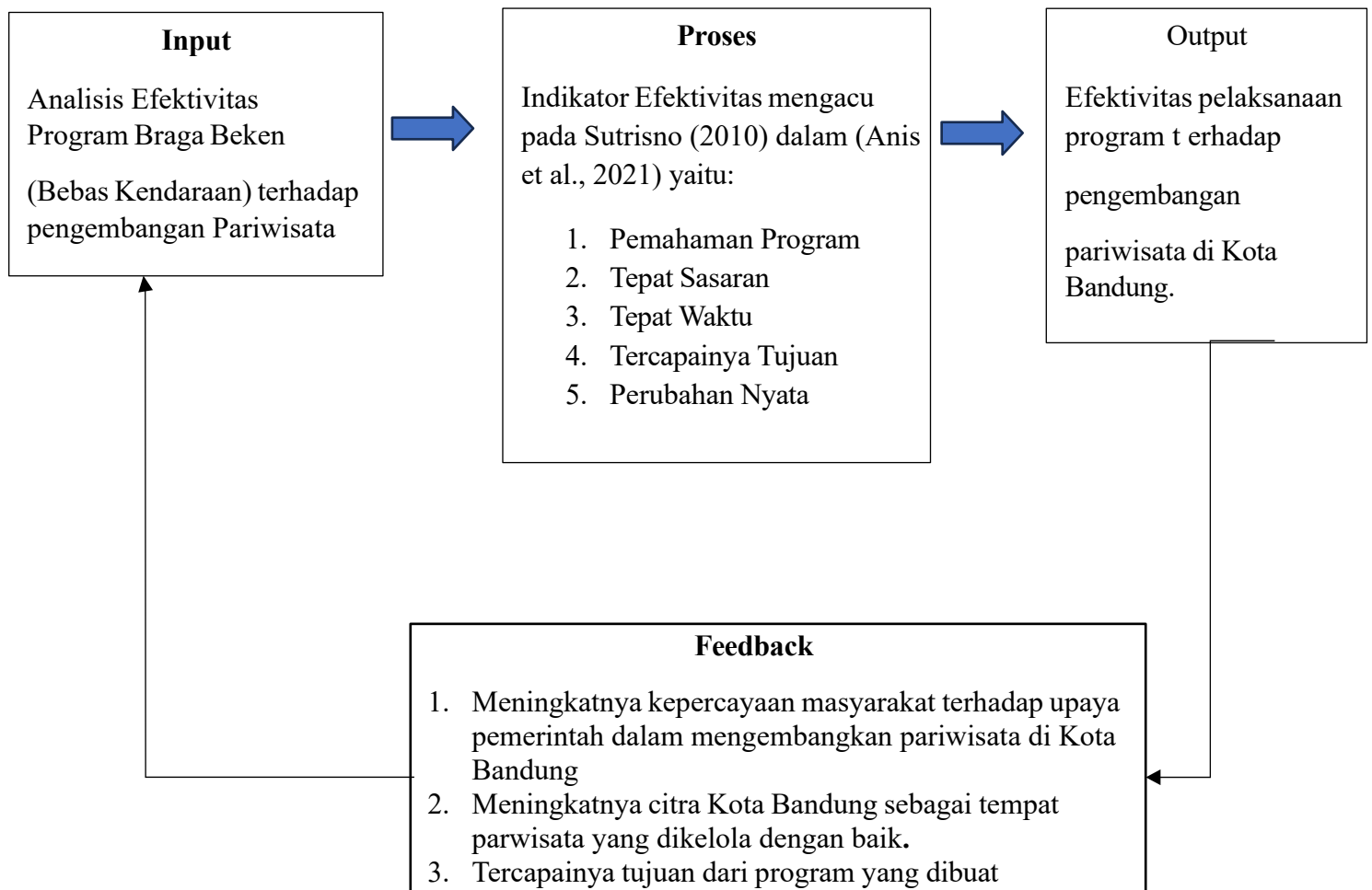
Pada penelitian ini menggunakan teori Efektivitas menurut Sutrisno (2010) dalam (Anis et al., 2021) dengan 5 Indikator yaitu :

- 1) Pemahaman program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencanakan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioprasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.
- 2) Tepat sasaran, yaitu bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.
- 3) Tepat waktu, yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.
- 4) Tercapainya Tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.
- 5) Perubahan nyata, yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak perubahan nyata bagi masyarakat.

Program Braga Beken ini berjalan dengan melibatkan berbagai pihak lainnya seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan, Satpol PP, Petugas keamanan lainnya, serta para pelaku usaha dan wisatawan. Keterlibatan berbagai *stake-holder* ini agar terciptanya kolaborasi yang baik dan bertujuan untuk mencapai sasaran utama dari program tersebut. Dengan analisis terhadap indikator diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pelaksanaan program Braga Beken yang sebenarnya. Hasil analisis ini juga dapat

digunakan untuk menilai tingkat efektivitas program dan juga pengaruh terhadap pengembangan pariwisata nya, adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Alur Kerangka Berfikir1



Sumber : Peneliti 2026

2.3 Proposisi

Proposisi merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap kondisi yang terjadi. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tentang Efektivitas Program Braga Beken (Bebas Kendaraan) dalam Pengembangan Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung ini belum terlaksana secara optimal. Efektivitas Program dapat berjalan dengan baik jika dapat memenuhi 5 Indikator Efektivitas mengacu pada Sutrisno (2010) dalam (Anis et al., 2021) mengenai Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata

- (1) Pelaksanaan efektivitas program pengembangan pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung ini akan berhasil dan optimal jika memerhatikan Indikator mengenai Efektivitas yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata.
- (2) Hambatan yang menyebabkan kurang efektif nya sebuah program khususnya terhadap pengembangan Pariwisata ialah masih kurangnya kolaborasi antar stakeholder, keterlibatan masyarakat, kurangnya sosialisai program, anggaran dana, serta SOP yang masih bersifat tentatif.